

DETERMINAN IMPLEMENTASI INTEGRATED REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dara Nida Utamie
Universitas Islam Al Azhar
Darania765@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran dan Leverage terhadap Implementasi Integrated Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Komite Audit dan leverage dengan Integrated Reporting, sedangkan variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Integrated Reporting. Implikasi dari penelitian ini bahwa dalam pengimplementasian Integrated Reporting perlu dijadikan sebagai suatu alat untuk mencapai suatu tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka Panjang yang dapat memberikan keuntungan kepada para stakeholder karena mereka akan memiliki informasi yang lebih baik dan dapat menjadi dasar keputusan tentang bagaimana suatu entitas menciptakan sebuah nilai dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Integrated Reporting

Abstrack

This study aims to analyze the effect of the Audit Committee, profitability, size and leverage on the implementation of integrated reporting in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange using multiple regression analysis tools. The research findings indicate that there is no effect of the audit committee and leverage with integrated reporting, while the profitability and company size variables have a significant positive effect on integrated reporting. The implication of the research is that the implementation of integrated reporting needs to be used as a tool to achieve a short medium and long term goal that can provide benefits to stakeholders because they will have better information and can be the basis for decisions about how an entity creates a value over time.

Keywords : audit committee, profitability, company size, leverage and integrated reporting.

PENDAHULUAN

Pada era global saat ini berbagai tren pelaporan dalam korporasi mengalami kemajuan. Majunya perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dalam sistem pelaporan yang ada. Banyak perusahaan mulai mengadopsi model pelaporan yang lebih kompleks dan efektif sehingga tidak hanya menyajikan informasi finansial saja melainkan dengan meningkatkan informasi yang ada dalam proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan yang dilengkapi dengan pelaporan keuangan yang bersifat tradisional dan informasi non finansial (Cohen et al, 2012). Informasi finansial saja tidak cukup berpotensi untuk menciptakan sebuah nilai yang sesungguhnya dari organisasi (Cheng et al, 2014).

Adanya bentuk kekhawatiran terhadap pelaporan entitas secara tradisional tersebut yang pada nantinya tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi dari para stakeholder (Adams and Simmet, 2011). Para pelaku bisnis baik itu investor maupun para stakeholder lainnya membutuhkan informasi yang lebih lengkap mengenai gambaran dari keseluruhan perusahaan. Sehingga dengan adanya integrated reporting dapat memberikan solusi. Integrated reporting merupakan proses yang menghasilkan komunikasi dari penciptaan nilai laporan tahunan dari waktu ke waktu (Busco et al 2013:7). Sehingga International

Integrated Reporting Council (IIRC) mengembangkan suatu model dalam pelaporan, yaitu Integrated Reporting (IR).

Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada saat itu diminta agar melakukan transparansi laporan keuangan. Dimana transparansi yang merupakan salah satu bagian dari keterbukaan informasi terlebih Garuda merupakan perusahaan public. Tarkosunarya yang merupakan ketua Institut Akuntan Publik Indonesia atau biasa disingkat IAPI menyatakan bahwa "Seyogianya direksi Garuda perlu menjelaskan ke publik sebagai keterbukaan informasi. Mengingat Garuda adalah emiten sekaligus BUMN entitas public" pada Kamis 25 April 2019 lalu. Awalnya terjadi adanya perbedaan opini antara Dewan Komisaris PT Garuda mengenai laporan keuangan tahun 2018. Dua orang komisaris Garuda tersebut yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menyanggah hal tersebut dan mengajukan keberatan atas tuduhan yang dilayangkan mengenai penandatanganan laporan keuangan tersebut. Rasa keberatan terhadap tuduhan tersebut bermula dari adanya pos pendapatan lain-lain yang dianggap masih dalam bentuk akun piutang yang ikut dimasukkan dalam jumlah pendapatan perusahaan. Tetapi kedua komisaris tersebut berbeda pendapat dalam pembukuan tersebut. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap pencatatan tersebut melanggar pernyataan standar akuntansi keuangan negara atau PSAK Nomor 23. Mereka menganggap bahwa piutang yang timbul dari kontrak kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya tidak dimasukkan pada pos pendapatan.

Kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia tersebut dibutuhkannya laporan yang tidak terintegrasi. Ketidaktransparanan perusahaan dalam pelaporan dapat mengakibatkan kesenjangan antara pihak yang mempunyai akses informasi kuat dengan pihak yang memiliki akses lemah (Nindiasari, 2018). Sehingga ada beberapa Lembaga Internasional memberikan penawaran jenis laporan yang tidak focus pada laporan finansial saja sehingga hal tersebut memicu munculnya konsep pelaporan yang terintegrasi dan luas yaitu pengungkapan integrated reporting (Novaridha, 2017) dalam (Rahayuningsih & Pujiono, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah adalah sebagai berikut : 1) apakah komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap implementasi integrated reporting?.

Adapun grand theory yang digunakan pada penelitian ini yaitu agency theory dan stakeholders theory. Agency theory merupakan mendefinisikan sebuah teori keagenan sebagai hubungan antara agen dan principal. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen & Meckling, 1976). Mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dapat mengurangi asimetri informasi yang kaitannya dengan agen dan principal. Jika dilihat dari sudut pandang agency theory pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih rinci daripada pemilik perusahaan sehingga pihak manajemen akan memberikan informasi yang lengkap dengan harapan nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Freeman (1981) Stakeholders theory merupakan teori yang berhubungan dengan pemenuhan kepentingan para stakeholdersnya yang merupakan suatu kebijakan, nilai-nilai, pemenuhan hukum dan penghargaan kepada masyarakat dan lingkungan yang berkomitmen untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Adanya komite audit diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengawasan internal yang ada di Perusahaan yaitu untuk membantu Dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Dengan adanya komite audit dapat memicu kinerja pihak manajemen. Berdasarkan agency theory bahwa keberadaan komite audit dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut Mandalika et al (2020), Komite audit akan memiliki kinerja yang efektif jika memiliki keahlian khusus, terutama dalam bidang keuangan dan akuntansi, sehingga pengawasan yang dilakukan juga akan lebih efektif. Dengan demikian dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara principal dengan agent. Agency theory menyatakan bahwa kualitas pengawasan yang baik dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan penelitian Yulyan, et al (2021), Bahadar, et al (2018), Ahmad (2017), Chariri & Januarti (2017) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan integrated reporting.

H₁: semakin tinggi komite audit semakin luas pengungkapan integrated reporting

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri. Tujuan utama perusahaan biasanya menghasilkan laba. Dengan adanya laba akan memberikan informasi yang positif terhadap stakeholder. Berdasarkan stakeholders theory bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan memenuhi kebutuhan para stakeholdernya. Salah satu pertimbangan bagi pihak investor adalah menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi menggambarkan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang pada nantinya akan memberikan keuntungan bagi investor.

H₂ : semakin tinggi profitabilitas semakin luas pengungkapan integrated reporting

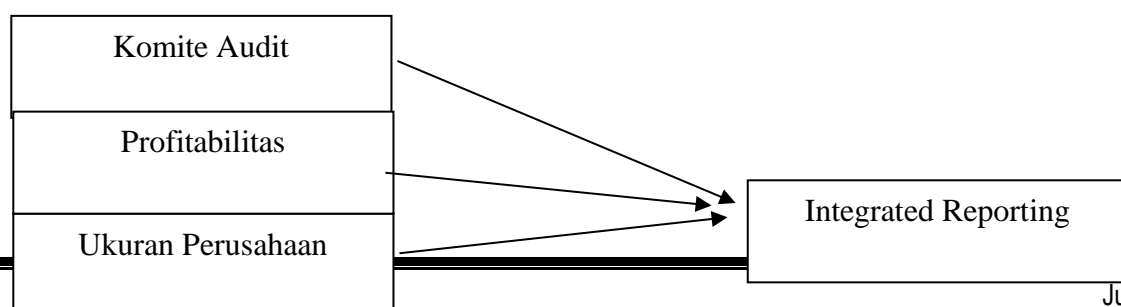
Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan entitas ke beberapa kelompok seperti perusahaan besar, sedang maupun kecil. Dimana diketahui bahwa ukuran perusahaan ialah skala perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva di akhir tahun. Perusahaan dikatakan besar biasanya lebih mudah disoroti aktivitasnya disbanding dengan perusahaan berukuran kecil karena memiliki banyak para pemangku kepentingan. Berdasarkan agency theory bahwa Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dapat menimbulkan konflik keagenan yang semakin besar juga, oleh karena itu untuk meminimalisir adanya konflik tersebut maka entitas melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas pula seperti integrated reporting. Suttipun (2017) ukuran perusahaan mengasumsikan bahwa perusahaan yang besar akan melaporkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Berdasarkan penelitian Yulyan, et al (2021), Rahayuningsih & Pujiono (2018), Ahmad (2017), Indrawati, et al (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan integrated reporting.

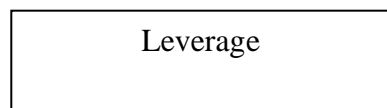
H₃ : semakin tinggi ukuran perusahaan semakin luas pengungkapan integrated reporting

Rasio *leverage* adalah rasio total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio leverage maka perusahaan dapat mengetahui pendanaan dari modal sendiri atau pinjaman. Pengawasan akan lebih optimal jika tingkat leverage perusahaan tinggi karena biaya utang tidak luput dari insentif yang di dapat manajer. Pengawasan kepada perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi yang lebih luas seperti integrated reporting (Rahayuningsih, 2018).

H₄ : semakin tinggi leverage semakin luas pengungkapan integrated reporting

Secara sistematis rerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :





Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan 167 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2016-2018	167
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap per 31 Desember 2016-2018	(34)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan per 31 Desember 2016-2018	(19)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan elemen-elemen integrated reporting per 31 Desember 2016-2018	(72)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	42
	Jumlah sampel (42 x 3 tahun)	126

Sumber: Data Penelitian, 2021

Komite audit diprosikan dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan keuangan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan Return of Asset yaitu perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total asset. Proksi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel leverage diprosikan dengan nilai dari debt to equity ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Sedangkan variabel IR diprosikan dengan memberikan skor 1 untuk setiap indikator IR yang telah diterapkan oleh perusahaan dan skor 0 apabila elemen IR tidak diterapkan oleh perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda..Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$IR_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e$$

Keterangan :

IR : *Integrated Reporting*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

KA : Komite Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

I : Perusahaan

t : Waktu

e : *error*

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.147	.07378	1.986

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin Watson untuk persamaan regresi sebesar 1,986 . Nilai du 1,7751 dengan taraf signifikan 5% untuk $n = 126$ dan $k = 4$. Oleh karena nilai dw dari persamaan tersebut berada diantara 1,7751 (nilai du) dan 2,2249 (4-du), artinya hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.209	.075		-2.797	.006
Komite Audit	.028	.015	.167	1.901	.060
Profitabilitas	.000	.000	-.121	-1.315	.191
UkuranPerusahaan	.007	.002	.282	1.930	.055
leverage	-.002	.003	-.075	-.861	.391

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,060 > 0,05$, profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,191 > 0,05$, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,055 > 0,05$ dan leverage memiliki nilai signifikan sebesar $0,391 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-.215	.130		1.649	.102	
Komite Audit	.027	.026	.088	1.041	.300	.965 1.037
Profitabilitas	-.001	.001	-.199	2.248	.026	.874 1.144
Ukuran Perusahaan	.013	.004	.301	3.522	.001	.932 1.073
Leverage	.002	.005	.032	.376	.708	.967 1.034

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa komite audit memiliki *tolerance* sebesar 0,965 > 0,05 dan VIF 1,037 < 10,00, Profitabilitas memiliki *tolerance* sebesar 0,874 > 0,05 dan VIF 1,144 < 10,00, Ukuran Perusahaan memiliki *tolerance* sebesar 0,932 > 0,05 dan VIF 1,073 < 10,00, leverage memiliki *tolerance* sebesar 0,967 > 0,05 dan VIF 1,034 < 10,00.. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.139	4	.035	6.404	.000 ^a
	Residual	.659	121	.006		
	Total	.798	125			

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa modelnya fit dengan data diperoleh nilai F hitung sebesar 6.404 > 2.444 (F tabel) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 artinya hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara keempat variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 berarti H_0 diterima berarti adanya pengaruh yang positif signifikan antara variabel komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap variabel IR yang artinya variabel dependen mampu menjelaskan atau memprediksi variasi dari IR

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.217	.130		1.649	.102
	Komite Audit	.027	.026	.088	1.041	.300
	Profitabilitas	.001	.001	.199	2.248	.026
	Ukuran Perusahaan	.013	.004	.301	3.522	.001
	Leverage	.002	.005	.032	.376	.708

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada pengujian Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa semakin tinggi komite audit semakin luas pengungkapan integrated reporting. Komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 1.041 > 1,66 t tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,300 > 0,05 yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap IR. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit tidak dapat mempengaruhi pihak pengelola perusahaan dalam menyampaikan informasi non keuangannya secara rinci dikarenakan komite audit harus mempunyai keahlian dalam tata Kelola yang baik dalam bidang industry, teknologi, hukum dan kepemimpinan serta independensi dalam menghasilkan pelaporan yang berkualitas menjalankan manajemen di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prawesti, 2019).

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin luas pengungkapan integrated reporting. Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2.248 > 1,66 (t tabel) dengan nilai signifikan sebesar 0,026 < 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap IR. Sejalan dengan stakeholders theory bahwa dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa adanya suatu pemenuhan kepentingan para stakeholders. Laba tinggi perusahaan akan memacu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Hal ini disebabkan karena perusahaan sadar bahwa tidak hanya berorientasi profit saja namun memiliki kewajiban dalam transparansi. Sehingga dengan begitu perusahaan diberikan kepercayaan dari stakeholder yang dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan itu sendiri.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin luas pengungkapan integrated reporting. Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $3.522 > 1,66$ (t tabel) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IR. Selaras dengan agency theory yang menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan itu semakin besar maka asimetri informasi juga semakin tinggi dan terjadi konflik keagenan. Untuk mengurangi konflik keagenan maka perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas. Dalam implementasi integrated reporting yang dilaporkan secara periodik dilakukan oleh perusahaan besar untuk menunjukkan kepada pihak eksternal (pemilik modal) tetap mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan pemilik bukan kepentingan pribadi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulyan, et al (2021), Rahayuningsih & Pujiono (2018), Ahmad (2017), Indrawati, et al (2017).

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin luas pengungkapan integrated reporting. leverage memiliki nilai t hitung sebesar $0.376 < 1,66$ (t tabel) dengan nilai signifikan sebesar $0,708 > 0,05$ yang artinya leverage tidak berpengaruh terhadap integrated reporting. Sejalan dengan stakeholders theory bahwa suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Rasio leverage merupakan rasio total utang terhadap total modal yang menggambarkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio tinggi kemungkinan akan memiliki resiko kehilangan dana mereka sehingga akan mengungkapkan informasi lebih sedikit ke publik. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan yang ada di Indonesia masih sangat bergantung pada pendanaan dari pihak ketiga yaitu utang pada bank untuk melakukan pengembangan bisnis, karena pendanaan dari internal belum mencukupi. Disamping itu keadaan di pasar modal juga belum berkembang dengan baik sehingga dalam membiayai kegiatannya masih sangat bergantung pada utang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayuningsih dan Pujiono (2018)

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap Integrated Reporting. Dengan begitu bahwa adanya komite audit tidak bisa mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi non finansialnya secara lengkap disebabkan komite audit harus mempunyai keahlian yang dapat menjadikan tata Kelola lebih baik lagi seperti dalam bidang hukum, kepemimpinan, teknologi maupun industry dan independensinya dalam menghasilkan pelaporan yang bermutu. Leverage sangat diperlukan untuk ekspansi perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan masih dalam proses berkembang dan masih membutuhkan pendanaan eksternal karena modal yang tersedia di perusahaan belum mencukupi. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integrated reporting. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dapat memotivasi pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap disebabkan karena sumber daya yang ada sangat mendukung dan memadai sehingga dapat menarik minat pihak investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar dapat memicu pengungkapan informasi lebih lengkap daripada perusahaan kecil hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tekanan politis dari masyarakat lebih tinggi akibat dampak yang ditimbulkan lebih besar pula.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian yang akan datang. Saran pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji mengenai implementasi integrated reporting dengan variabel lain seperti aktivitas internasional, transfer kekayaan, visibilitas politik. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih mengacu pada penelitian sebelumnya dimana instrumennya dari penelitian luar negeri. Implementasi integrated reporting masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena pelaporan ini masih bersifat sukarela dan baru dalam format pelaporan. Harapannya di Indonesia segera membuat aturan baku mengenai standar maupun regulasi pengungkapan integrated reporting yang tentu saja di sesuaikan dengan Budaya yang ada di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan dan non keuangan sangat penting adanya untuk mendukung keefektifan pengambilan keputusan dan juga menjaga stabilitas keuangan, lingkungan, dan sosial serta menjadikan laporan terintegrasi sebagai media komunikasi yang sempurna kepada stakeholders utamanya investor.

REFERENSI

- Adams, S. and Simnett, R., 2011. Integrated Reporting: An Opportunity for Australia's Not-for-Profit Sector. *Australian Accounting Review*, 21(3), pp.292–301.
- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Azam, Z., Warraich, K.M. and Awan, S.H., 2011. One Report: Bringing Change in Corporate Reporting through integration of Financial and Non-Financial Performance Disclosure. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), pp.50–71
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2013). Whether Audit Committee Financial Expertise Is the Only Relevant Expertise: A Review of Audit Committee Expertise and Timeliness of Financial Reporting. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 7(2), 86–101
- Busco, C., Frigo, M. L., Quattrone, P., & Riccaboni, A. (2013). Redefining Corporate Accountability through Integrated Reporting. *Strategic Finance*, 33–41.
- Chariri, A., & Januarti, I. (2017). Eksplorasi Elemen Integrated Reporting dalam Annual Reports Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 411–424. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.245>
- Cheng, B., Ioannou, I. and Serafeim, G., 2014. Corporate Social Responsibility and Access to Finance. *Strategic Management Journal*, 35, pp.1–23
- Cohen, J.R. et al., 2012. Corporate reporting of nonfinancial leading indicators of economic performance and sustainability. *Accounting Horizons*, 26(1), pp.65–90
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik*, 5(3), 228–241. <https://doi.org/10.5771/1439-880x-2004-3-228>
- Haji, A. A., & Anifowose, M. (2016). Audit Committee and Integrated Reporting Practices: Does Internal Assurance Matter. *Managerial Auditing Journal*, 31(8/9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2016-1464>
- Indrawati, N., Darlis, E., & Azhar, A. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis , Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32.

Jensen, C.M dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, No.4 : 305-360

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman *Umum Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta

Lipunga, A. M. (2015). Integrated Reporting in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Journal of Management Research*, 7(3), 130–156. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i3.7195>

Mandalika, L., Hermanto., & Handajani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Integrated Reporting dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. , *E Jurnal Akuntansi* 30 (1), 556-570.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p01>

Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).

Nindiasari, A. D. (2018). Atribut Corporate Governance dan Voluntary Disclosure. Universitas Islam Indonesia.

Novaridha, I. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.

Prawesti, D.A.D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal akuntansi AKUNESA*. Vol.7 , No. 2.

Rahayuningsih, H & Pujiono. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal akuntansi AKUNESA*. Vol.7 , No. 1

Serafeim, G., 2015. Integrated Reporting and Investor Clientele. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(2), pp.1–43

Suttipun, M. (2017). The Effect of Integrated Reporting on Corporate Financial Performance: Evidence from Thailand. *Corporate Ownership and Control*, 15(1), 133–142.
<https://doi.org/10.22495/cocv15i1art13>

Tempo. (2019). Garuda Diminta Transparan Soal Laporan Keuangan. <https://bisnis.tempo.co/read/1199435/garuda-diminta-transparan-soal-laporankeuangan>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2021.

www.idx.co.id